



**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK SAPI
MENJADI PUPUK KOMPOS DI KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

***THE PERCEPTION OF CATTLE FARMERS ON UTILIZING CATTLE WASTE AS
COMPOST FERTILIZER IN TEBING TINGGI DISTRICT,
TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY***

Jeny Aprianti*, Afriani H, Nahri Idris, dan Mulawarman

Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Jambi
Jalan Jambi-Ma Bulian KM 15 Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten
Muaro Jambi. Jambi. Indonesia 36361

*Penulis Koresponden, email : Jenyafriyanti6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan data diperoleh dari sampel para peternak sapi yang telah melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang diambil secara *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi termasuk kedalam kategori Tinggi (83,63%). Secara simultan (uji F) faktor umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan pendapatan berpengaruh terhadap persepsi peternak, sedangkan secara parsial (uji t) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi peternak adalah umur, Pendidikan dan jumlah ternak sapi.

Kata Kunci: Limbah Ternak Sapi, Pupuk Kompos, Persepsi

ABSTRACT

This research aims to determine farmers' perceptions of utilizing cattle waste as compost fertilizer in Tebing Tinggi District and the factors influencing it. This study uses a survey method. Data obtained cattle farmers who have utilized cattle waste as compost fertilizer, selected by simple random sampling. The data were analyzed using multiple regression analysis with F-test (simultaneous) and t-test (partial). Based on the research results, it can be concluded that farmers' perceptions of utilizing cattle waste as compost fertilizer in Tebing Tinggi District are categorized as High (83,63%). Simultaneously (F-test), the factors of age, education, experience, number of family members, number of cattle, and income influence the farmers' perception, while partially (t-test), the factors influencing the farmers' perception are age, education, and number of cattle.

Keywords: Cattle waste, compost fertilizer, perception.

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Meskipun kontribusinya belum terlalu besar pada sektor pertanian atau pada perekonomian secara nyata dan langsung,

sektor peternakan masih berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Salah satu komoditi pada subsektor peternakan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan adalah usaha ternak sapi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) populasi ternak sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mencapai 9.429 ekor dan populasi ternak sapi di Kecamatan Tebing Tinggi mencapai 1.491 ekor.

Pengembangan usaha ternak sapi sekarang ini tidak hanya terkait dengan pemenuhan pangan (susu dan daging) namun juga dapat dikembangkan pada pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kompos. Upaya ini dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh limbah ternak secara sederhana dan cepat serta memberikan manfaat ekonomis bagi para peternak. Menurut Okroafor dkk., (2013) limbah ternak sebagai hasil akhir dari usaha peternakan memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dilingkungan, meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang turut andil dalam memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Kecamatan ini juga memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang sektor pertanian. Populasi ternak sapi yang dimiliki Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 2021 mencapai 1.617 ekor. (BPP Kecamatan Tebing Tinggi, 2023). Sebagian besar penduduk di kecamatan ini memiliki mata pencaharian utama sebagai petani kelapa sawit dan usaha sampingannya sebagai peternak sapi. Di kecamatan ini juga terdapat beberapa kelompok tani di setiap desa yang bergerak di bidang pertanian kelapa sawit dan peternakan sapi. Dengan demikian, terdapat beberapa desa yang ikut serta memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan ini,

diantaranya yaitu Desa Purwodadi, Dataran Kempas, Sungai Keruh dan Delima.

Pemanfaatan limbah ternak sapi yang diolah menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi ini dapat berjalan dengan baik, tentu tidak lepas dari persepsi peternak sapi. Sarwani (2003) menyatakan bahwa persepsi adalah pandangan atau sikap terhadap sesuatu hal yang menumbuhkan motivasi, dorongan, kekuatan dan tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana pandangan masing-masing dari individu tersebut. Persepsi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Walgito (2010) menyatakan bahwa persepsi memiliki tiga indikator yaitu penyerapan, pemahaman, dan evaluasi atau penilaian. Persepsi pada umumnya terjadi karena ada beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengalaman, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah ternak sapi sehingga hal tersebut menentukan cara pandangannya terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2024. Pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Menurut Arikunto (2010) kuisioner merupakan cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dilakukan 2 tahap.

1. Tahap pemilihan kelompok tani

Tahap ini dilakukan menggunakan *simple random sampling* sebesar 30% dengan populasi kelompok tani sebanyak 23 kelompok tani dari beberapa desa di

Kecamatan Tebing Tinggi sehingga diperoleh sampel 8 kelompok tani.

2. Tahap pemilihan peternak

Tahap ini dilakukan menggunakan simple random sampling sebesar 30% dari jumlah anggota dan pengurus kelompok tani yang terpilih secara acak pada masing – masing desa sehingga diperoleh peternak (responden) sebanyak 43 orang.

Data dan pembahasan bersumber secara langsung dari peternak dan secara tidak langsung melalui beberapa literatur, jurnal, artikel, buku, dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. selanjutnya data-data yang telah terkumpul dilakukan analisis.

Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos digunakan skala liker. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak digunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Peternak

b₀ : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X₁ : Usia

X₂ : Pendidikan

X₃ : Pengalaman

X₄ : Pendapatan

X₅ : Jumlah tanggungan keluarga

X₆ : Jumlah ternak sapi

e : Error (Kesalahan)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independent dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F (simultan). Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel

independent mempengaruhi variabel dependen maka digunakan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Peternak dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dalam melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Karakteristik peternak dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota ternak, dan pendapatan. Adapun karakteristik peternak dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Halidu dkk., (2021) menyatakan bahwa umur tergolong produktif yaitu antara 15-65 Tahun. Apabila dibandingkan dengan karakteristik umur peternak pada Tabel 1. maka sebagian besar umur peternak tergolong kategori produktif. Hal ini berarti bahwa peternak yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki kemampuan fisik untuk dapat melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

Pendidikan peternak yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi yang paling banyak ditempuh berdasarkan pada Tabel 1. yaitu pada SMA sebanyak 20 Orang (46,51%). Menurut pendapat Syamsidar (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat semakin tinggi pula produktifitas kerja yang dilakukannya.

Tabel 1. Karakteristik Peternak

No	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
I	Umur (Tahun)		
	28 – 41	18	41,86
	42 – 54	19	44,19
	55 – 65	4	9,30
	66 – 70	2	4,65
II	Pendidikan		
	SD	9	20,93
	SMP	10	23,26
	SMA	20	46,51
	Perguruan Tinggi	4	9,30
III	Pengalaman Mengolah Pupuk Kompos (Tahun)		
	2 – 4	16	37,20
	5 – 7	21	48,83
	8 – 11	6	13,95
IV	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
	2 – 4	35	81,40
	5 – 7	7	16,28
	8 – 11	1	2,33
V	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)		
	1 – 5	40	93,02
	6 – 10	1	2,33
	11 – 15	2	4,65
VI	Pendapatan (Rp)		
	5.000.000 – 6.000.000	29	67,44
	7.000.000 – 8.000.000	14	32,56
	Total	43	100,00

Pengalaman peternak yang memanfaatkan limbah ternak sapi di Kecamatan Tebing Tinggi paling banyak memiliki pengalaman yang berkisar 5 – 8 tahun yaitu sebanyak 34 orang (79,07%). Menurut Indrayani dan Andri (2018) yang menyatakan pengalaman dalam usaha ternak dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha ternak, dengan pengalaman yang cukup lama peternak memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap usaha ternak yang dijalankannya.

Jumlah anggota keluarga peternak yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi paling banyak berkisar pada 2 – 4 orang yaitu sebanyak 34 orang (81,40%). Sumbayak (2006) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh petani.

Mayoritas jumlah ternak sapi yang dimiliki peternak berdasarkan pada Tabel 1. berkisar antara 1 – 5 ekor saja. Adanya usaha pertanian dan perkebunan yang dimiliki peternak menyebabkan peternak memiliki ternak sapi lebih sedikit karena sebagian besar peternak merupakan seorang petani yang memiliki usaha pertanian dan perkebunan sehingga waktu mereka lebih banyak untuk usaha pertanian maupun perkebunan di bandingkan memelihara ternak sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1990) yang menyatakan bahwa ketersediaan waktu yang banyak serta di dukung oleh produktivitas kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap skala kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak. Pendapatan peternak berdasarkan pada Tabel 1. merupakan penghasilan peternak dari bekerja atau berusaha pupuk kompos. Pendapatan yang didapat ini melebihi dari upah minimum kabupaten.

(UMK) Tanjung Jabung Barat tahun 2023 melalui Keputusan Gubernur Jambi nomor 1072/KEP.GUB/DISNAKERTRANS-3.3/2022 sebesar Rp. 3.002.248,08. Menurut Nurma (2004) pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan

Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Menjadi Pupuk Kompos

Persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos diukur berdasarkan dari 3 indikator yaitu penyerapan, pemahaman, dan evaluasi atau penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2010) yang menyatakan bahwa persepsi memiliki indikator yaitu penyerapan, pemahaman, dan evaluasi atau penilaian. Berdasarkan pada Tabel 2. bahwa rata-rata persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi termasuk kedalam kategori yang tinggi dengan indeks penilaian sebesar 83,63%. Hal ini dikarenakan bahwa peternak di Kecamatan Tebing Tinggi beranggapan dengan memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial. Peternak di Kecamatan Tebing Tinggi ini juga menyadari bahwa dengan melakukan teknologi pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos selain memanfaatkannya sebagai pengganti pupuk kimia yang biayanya lebih tinggi dibandingkan pupuk kompos untuk pengelolaan perkebunannya juga dapat diperjualbelikan yang dapat meningkatkan pendapatan peternak disana. Kemudian adanya pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan ini juga mampu mengurangi angka pengangguran, terbukti dengan berhasilnya

kelompok tani yang mengolah pupuk kompos di sana membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya yang berada di desa. Oleh karena itu, persepsi peternak di Kecamatan Tebing Tinggi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah kotoran ternak akan mempengaruhi tindakannya terhadap hal tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi baik tentu akan memunculkan partisipasi yang tinggi dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi buruk tidak akan memunculkan partisipasi yang tinggi terhadap pemanfaatan (Dwirayani dkk., 2022).

Bila dilihat berdasarkan pada seluruh indikator, persepsi peternak yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos memiliki nilai rata – rata yang tinggi. Pada indikator penyerapan (82,64%) tergolong kategori tinggi, Hal ini dapat dilihat dari kejelasan penerimaan informasi atau pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos sehingga peternak bisa menggunakan (menerapkan) pupuk kompos dalam budidaya tanaman hortikultura yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan tanaman hortikultura.. Hal ini terjadi karena adanya tim penyuluhan yang melakukan program penyuluhan dan pelatihan mengenai pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kompos sehingga peternak mampu menerima dengan jelas pengetahuan atau informasi yang diberikan mengenai pupuk kompos dan peternak mampu menerapkan pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhapsa dkk., (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan bertujuan untuk penyamaan persepsi, menggali informasi tentang kebutuhan mitra pengabdian, serta mengubah pola pikir mitra.

Selanjutnya pada indikator pemahaman tergolong dalam kategori tinggi (83,95%) dilihat dari pemahaman peternak terhadap proses pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos, bahan – bahan yang digunakan atau diperlukan dalam melakukan pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kompos, dan ciri- ciri pupuk kompos yang siap panen serta memahami dengan baik bahwa dengan memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos ini dapat membantu meningkatkan ekonomi peternak. Kondisi ini juga didukung dari adanya tim

penyuluhan yang memberi informasi mengenai pembuatan pupuk kompos dan melakukan pelatihan dimulai dari proses awal pembuatan pupuk kompos hingga akhir pupuk kompos siap digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhapsa dkk., (2021) bahwa penyuluhan dan pelatihan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani (peternak) mengenai pembuatan pupuk organik sehingga petani (peternak) menyadari akan manfaat dari dilakukannya pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik.

Tabel 2. Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Menjadi Pupuk Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Indikator	Indeks Penilaian		Persentase (%)	Kategori
		Skor Penelitian	Skor Maksimal		
I	Penyerapan				
	- Menerima informasi pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kompos	184	215	85,58	
	- Melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos (Mengolah)	186	215	86,51	
	- Menggunakan (menerapkan) pupuk kompos dalam budidaya tanaman hortikultura	163	215	75,81	
	Rata – rata			82,64	Tinggi
II	Pemahaman				
	- Proses pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos	180	215	83,72	
	- Manfaat pupuk kompos	180	215	83,72	
	- Bahan – bahan yang digunakan dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos	182	215	84,65	
	- Ciri – ciri pupuk kompos	180	215	83,72	
	Rata – rata			83,95	Tinggi
III	Evaluasi atau Penilaian				
	- Mudah dilakukan	176	215	81,86	
	- Menyenangkan	172	215	80,00	
	- Berpotensi dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas pertanian.	195	215	90,70	
	Rata – rata			84,19	Tinggi
	Persepsi Peternak			83,63	Tinggi

Kemudian pada indikator evaluasi atau penilaian tergolong dalam kategori tinggi (84,19%), hal ini dilihat dari mudah atau tidaknya dalam melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi mejadi pupuk kompos, menyenangkan atau tidaknya serta menilai berpotensi atau

tidaknya pupuk kompos dari limbah ternak sapi dalam meningkatkan produktivitas pertanian atau keberlanjutan peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa peternak merasa mengolah pupuk kompos itu mudah dan sudah merasakan manfaat juga dari melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi

menjadi pupuk kompos sehingga pada indikator ini termasuk dalam kategori tinggi. Manfaat yang dimaksud pun dimulai dari pupuk kompos yang dapat menggantikan pupuk kimia untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan, serta adanya peningkatan pendapatan bagi peternak yang telah melakukan pengolahan pupuk kompos ini. Hasil pendapatan ini pun diperoleh dari hasil jual produk pupuk kompos yang telah berhasil diolah kemudian dipasarkan kepada salah satu perusahaan industri yaitu PT. WKS melalui perantara BUMDES di masing-masing desa pada kecamatan tersebut. Selain itu, adanya pemanfaatan limbah ini mampu menghindari peternak maupun masyarakat dari pencemaran lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nenobesi dkk., (2017) yang menyatakan bahwa limbah ternak sebagai hasil akhir dari usaha peternakan memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan. Tentama dkk., (2018) juga menyatakan bahwa limbah peternakan dapat mendukung perekonomian petani serta mengurangi pengeluaran untuk pembelian pupuk buatan. Menurut Suniantara dkk., (2019) pembuatan pupuk organik tidak terlalu sulit. Teknologi sederhana dalam membuat pupuk adalah dengan cara menumpuk dan membalik-balikannya. Pengolahan limbah menjadi pupuk organik cukup aman dan proses pembuatannya tidak terlalu rumit sehingga dapat dibuat sendiri oleh masyarakat dengan bahan baku

sederhana yang mudah dijumpai (Yuliani & Nugraheni, 2010).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peternak

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos diketahui melalui analisis regresi berganda dengan hasil pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 100.650 - 0,393 - 2.211 + 0,369 + 0,714 + 0,802 - 2.191E-7 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dari hasil regresi linear berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (persepsi peternak) dipengaruhi oleh variabel independent (umur, Pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan pendapatan). Berdasarkan pada Tabel 3. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,339. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel umur, Pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan pendapatan adalah sebesar 33,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel .

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sign.
Konstanta	100.650	14.870	.000
Umur	-393	-4.430	.000*
Pendidikan	-2.211	-2.256	.030*
Pengalaman	.369	878	.386
Jumlah Anggota Keluarga	.714	1.062	.295
Jumlah Ternak Sapi	.802	2.526	.016*
Pendapatan	-2.191E-7	-.343	.734
F-hitung = 4.594, sign = 0,001			
Adjusted R Square = .339			
*Signifikan pada $\alpha = 0,05$			

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing (parsial) variabel independent (umur, Pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan pendapatan) terhadap variabel dependen (persepsi peternak). Berdasarkan pada Tabel 3. hasil uji t diketahui bahwa variabel umur, Pendidikan dan jumlah ternak sapi berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap persepsi peternak. Sedangkan variabel pengalaman, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap persepsi peternak

Umur berpengaruh negatif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap persepsi peternak dengan nilai koefisien -0,393. Artinya, semakin tinggi umur peternak maka persepsi peternak akan menurun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin tua umur peternak akan mengakibatkan fungsi otot kerja semakin menurun, lamban untuk mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan sehingga dapat mempengaruhi rendah atau tingginya persepsi peternak itu sendiri. Umur yang semakin tua mengakibatkan kemampuan fisik, cara pandang dan berfikir yang kurang baik pula bila di dibandingkan dengan umur yang lebih muda. hal ini sesuai dengan pendapat Widiyastuti (2016) yang menyatakan bahwa Petani berusia tua belum tentu memiliki persepsi yang baik bila dibandingkan yang berusia muda.

Berdasarkan dari hasil penelitian, di kecamatan Tebing Tinggi, sebagian besar umur peternak yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos termasuk umur yang produktif yang dimana mereka memandang bahwa adanya pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di kecamatan tersebut merupakan salah satu inovasi di bidang peternakan maupun pertanian yang memiliki nilai jual. Adanya pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos ini dinilai dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak disana dan berdampak terciptanya lapangan kerja bagi perdesaan di kecamatan tersebut. penelitian ini sejalan dengan penelitian Satriawan (2024) yang disimpulkan bahwa umur berpengaruh negative terhadap persepsi.

Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan ($0,030 < 0,05$) terhadap persepsi peternak dengan nilai koefisien -2.211. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh peternak maka persepsi peternak semakin menurun. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan Pendidikan formal, sementara dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos peran penyuluhan (Pendidikan non formal) juga turut berperan. Adanya peran penyuluhan (Pendidikan non formal) yang membantu peternak berpendidikan rendah mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos sehingga dapat mempengaruhi cara pandang peternak

mengenai pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. hal ini sesuai dengan pendapat Listyowati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani baik formal maupun pendidikan non formal akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usahatannya. Di Kecamatan Tebing Tinggi, peternak yang menempuh Pendidikan yang rendah dapat memberikan persepsi yang tinggi terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Hal tersebut dikarenakan adanya penyuluhan dan pelatihan yang berguna untuk memberikan informasi – informasi mengenai pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kompos sehingga peternak yang berpendidikan rendah juga dapat mengetahui pengetahuan tersebut dengan melalui Pendidikan non formal. Adanya peran penyuluhan (Pendidikan non formal) dan banyaknya peternak berpendidikan rendah dibandingkan yang peternak yang berpendidikan tinggi di Kecamatan Tinggi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi peternak.

Jumlah ternak sapi berpengaruh positif dan signifikan ($0,016 < 0,05$) terhadap persepsi peternak dengan nilai koefisien sebesar 0,802. Artinya semakin besar jumlah ternak sapi akan semakin tinggi persepsi peternak. Hal ini dapat terjadi karena mereka menganggap kepemilikan ternak sapi merupakan salah satu sarana pendukung dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. semakin banyak ternak sapi yang dimiliki mereka, maka semakin banyak pula kotoran yang dihasilkan. Dengan adanya kotoran sapi (limbah) yang banyak maka akan memotivasi mereka untuk mengolahnnya menjadi pupuk kompos. Hal ini sesuai dengan pendapat Inderawati dkk., (2016) yang menyatakan bahwa jumlah ternak yang semakin banyak maka limbah yang dihasilkan semakin banyak pula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sohrab dan Baba (2019) yang menyatakan bahwa jumlah ternak berpengaruh terhadap persepsi.

KESIMPULAN

Persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi termasuk kedalam kategori tinggi. Umur dan Pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi peternak dalam memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos, sedangkan jumlah ternak sapi berpengaruh positif terhadap persepsi peternak dalam memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. semakin tinggi umur maka persepsi peternak akan menurun, semakin tinggi pendidikan maka persepsi peternak akan menurun juga, sedangkan semakin tinggi jumlah ternak sapi maka persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, P.K., dan Herdiani, N. 2018. Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*. Vol. 6, No. 2, 166-171
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktir*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Jambi, 2021. *Populasi Ternak Besar Kabupaten-Kota Tahun 2021*. Jambi : Badan Pusat Statistik.
- Dwirayani, D., Z. Amini., dan R. Eviyati. 2022. Kajian persepsi, partisipasi dan nilai tambah pemanfaatan limbah kotoran ternak. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(1), 268-280.
- Halidu, J., Y. Saleh., dan F. Ilham. 2021. Identifikasi jalur pemasaran sapi bali di pasar ternak tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135–143.
- Inderawati, T., D. Biyatmoko., M. Rizal., dan L. Hartati. 2016. Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program pengembangan biogas di kecamatan tamban catur Kabupaten

- Kapuas. *EnviroScienceteae*, 12(3), 282-291.
- Indrayani, I., dan A. Andri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 151-159
- Listyowati, A. A., M. Irfa'Kurniawan., dan S. Sunarsih. 2020. Pengaruh karakteristik peternak dalam pemberian tepung temulawak sebagai pakan aditif terhadap persepsi peternak. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(3), 128-143.
- Nenobesi. D, W., D.W. Mellab., P. Soetedjob. 2017. Pemanfaatan limbah padat kompos kotoran ternak dalam meningkatkan daya dukung lingkungan dan biomassa tanaman kacang hijau (*vigna radiata l.*). Artikel mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Nusa Cendana/ Politeknik Pertanian Negeri Kupang 85001, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.
- Nurhapsa, N., Suherman, S., dan Irmayani, I. 2021. Optimalisasi limbah ternak sebagai pupuk organik di desa batu mila kecamatan maiwa, kabupaten enrekang, sulawesi selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(2), 88-93.
- Nurma, N. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Okoroafor, I.B., Okelola, E.O., Edeh, O., Nemehute, V.C., Onu, C.N., Nwaneri, T.C. and Chinaka, G.I. Sapi Potong (Integrated Farming System) DiKecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin. 2013. Effect of Organic Manure on the Growth and Yield Performance of Maize in Ishiagu, Ebonyi State, Nigeria. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary* 5(4): 28-31.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha tani. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Gajahmada. Yogyakarta
- Ruqo'iyeh. 2012. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Satriawan, P. W. 2024. Pengaruh Karakteristik Terhadap Persepsi Petani dalam Pengembangan Agrowisata "Bon Deso", Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, (00).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sohrah, S., dan Baba, S. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan di kecamatan Bantimurung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 7(2).
- Sumbayak, Jimmy B., 2006. Materi, Metode, dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Sutarto, Widiyanti, E., Widiyastuti. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System of Rice (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal Agrista*. 4 (3): 476-485.
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semi ternak
- Tentama, F., Maulana, M., dan Anggraeni, R. (2018).

- Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Bioenergi Alternatif, Media Tanam, dan Pupuk Organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 367–374.
DOI:10.12928/jp.v1i2.367
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widodo, S. 2008. *Metode Penelitian*. Gramedia. Jakarta.
- Yuliani, F., dan Nugraheni, F. 2010. Pembuatan pupuk organik (kompos) dari arang ampas tebu dan limbah ternak. Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Kudus.